

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena kebahasaan dalam memengaruhi seorang mitra tuturnya dapat dilihat dari bagaimana cara atau gaya penyampaian sang informan. Gaya bahasa yang digunakan penutur bisa berpengaruh terhadap lawan tutur. Hal ini terjadi pada bahasa yang digunakan *vlogger*. Vlog merupakan sebuah tayangan video yang dibuat seseorang dan ditunjukkan kepada orang lain melalui media *Youtube*. Maraknya tren tersebut mengakibatkan adanya upaya seorang *vlogger* untuk menarik perhatian penontonnya. Penggunaan bahasa yang baik untuk menarik perhatian penonton tentu saja harus dijalani oleh seorang *vlogger* agar jumlah penonton vlog tersebut sesuai dengan yang ditargetkan.

Sekarang ini marak sekali terjadinya vlog di media massa akibat kecanggihan teknologi. Kalangan anak-anak dan orang dewasa pun kini telah mahir dalam menggunakan vlog. Konten yang dibahas pada setiap vlog tentu saja berbeda-beda, seperti vlog kecantikan, makanan, *make up*, dan lain-lain. Meskipun sama, setiap vlog tetap saja berbeda antara vlog yang satu dan yang lainnya, tergantung bagaimana *vlogger* tersebut membawakannya. Meskipun begitu, tidak semua orang akan suka dengan vlognya karena konten yang dibahas tidak sesuai atau kualitas video yang kurang dan juga cara yang *vlogger* membawakannya tidak menyenangkan.

Supaya suatu vlog dapat diminati oleh masyarakat, seorang *vlogger* tentunya harus menggunakan gaya bahasa yang baik agar dapat menarik hati masyarakat dalam menaikkan jumlah penonton. Para *vlogger* pasti mempunyai strategi untuk menarik perhatian masyarakat agar suatu vlog dapat ditonton oleh jumlah yang banyak.

Menurut Nurhayati (2008), strategi kebahasaan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang meliputi empat aspek, yaitu (1) keterampilan mendengarkan, (2) keterampilan membaca, (3) keterampilan menulis, dan (4) keterampilan berbicara. Keterampilan mendengarkan mempunyai peranan penting

bagi seorang *vlogger* karena *vlogger* harus mendengarkan suatu kritik atau saran yang bermanfaat yang dapat dituangkan pada vlognya. Keterampilan membaca merupakan aspek yang sangat penting bagi seorang *vlogger*. *Vlogger* harus membaca terlebih dahulu untuk mendapatkan ilmu atau ide yang nantinya akan dituangkan melalui vlognya. Berikutnya adalah keterampilan menulis. *Vlogger* harus terampil dalam menulis yang akan ia ungkapkan dalam vlognya, jangan sampai *vlogger* menulis hal yang membosankan bagi penontonnya. Terakhir adalah keterampilan berbicara, seorang *vlogger* harus mahir dalam berbicara agar menarik hati penonton.

Strategi kebahasaan lainnya ialah melalui aspek tindak tutur dan aspek gaya bahasa. Aspek tindak tutur terdiri atas lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Austin, 1962, hlm. 101-102). Aspek gaya bahasa berdasarkan majas meliputi metafora, metonimia, repetisi, hiperbola, dan sebagainya (Ratna, 2009, hlm. 181).

Vlogger menggunakan aspek tindak tutur dan aspek gaya bahasa yang berbeda-beda. Perbedaan itulah yang diperkirakan menyebabkan perbedaan jumlah penonton masing-masing vlog. Penelitian ini membahas mengenai vlog makanan karena makanan itu sumber energi bagi makhluk hidup dan pada dasarnya makanan itu disukai dari berbagai kalangan, baik itu laki-laki atau perempuan lalu berdasarkan usia pun rata-rata semua usia menyukai makanan dibandingkan vlog yang membahas tentang *game*, fashion, dan lain-lain. Pada penelitian ini, *vlogger* yang akan dibahas ialah vlog Ria SW atau nama lengkapnya Ria Sukma Wijaya. Ria SW merupakan salah satu *food vlogger* wanita di *Youtube*. Lalu vlog Ken - Grat atau nama lengkapnya Kenneth Chandra - Gratiana Lianto yang merupakan sepasang kekasih dan juga *food vlogger* di *Youtube*. Vlog tentang makanan itu sangat banyak di *Youtube*, tetapi Ria SW dan Ken - Grat ini mempunyai ilmu dasar mengenai kuliner dibandingkan dengan *food vlogger* lainnya, mereka juga sama-sama memulai vlognya pada tahun yang sama, yaitu 2016. Akan tetapi, gaya bahasa keduanya berbeda sehingga menyebabkan ketimpangan jumlah penonton.

Salah satu gaya bahasa yang digunakan oleh Ria SW ialah gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa repetisi adalah menyatakan sesuatu secara berulang dengan kata-kata atau makna yang sama agar diperoleh pengertian yang dalam (Keraf, 2006, hlm. 127). Misalkan pada satu vlog, Ria SW mengucapkan kata-kata seperti “enak banget”, “nagih banget”, yang maknanya sama tetapi terus diulang agar memiliki pengertian yang lebih dalam. Salah satu gaya bahasa yang digunakan oleh Ken - Grat ialah gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan dan sengaja dibesar-besarkan serta dibuat secara berlebihan (Keraf, 2006, hlm. 135). Contoh gaya bahasa hiperbola dalam vlog Ken - Grat adalah “jadi kita harus bersyukur pada sapi-sapi yang rela mati buat kita”. Kalimat tersebut jelas mengandung kata-kata yang terkesan terlalu berlebihan.

Persamaan vlog Ria SW dan vlog Ken - Grat dalam menggunakan bahasanya ialah sama-sama menggunakan bahasa gaul seperti *gue*, *elu*. Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan bahasa santai atau tidak resmi. Lalu perbedaan dari vlog keduanya adalah Ria SW yang menggunakan bahasa lebih memberikan respons, tidak kaku, sedangkan Ken - Grat yang cenderung agak kaku. Ria SW selalu ada bahasa-bahasa tambahan seperti kata “*yummy*”, “*caaan*”, “*oh my god!*”, “*guys*”, “*tadaaa*”, sedangkan Ken - Grat hanya respons biasa. Mungkin hal itulah yang menyebabkan perbedaan jumlah penonton antarkeduanya.

Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana tindak tutur dan gaya bahasa yang digunakan oleh dua *vlogger* yang sama-sama mengulas mengenai makanan tetapi memiliki jumlah penonton yang berbeda, yakni vlog Ria SW memiliki penonton dengan jumlah yang banyak, yaitu 5 juta, sedangkan vlog Ken - Grat memiliki jumlah penonton yang lebih sedikit, yaitu 275 ribu. Apa saja strategi di antara keduanya dalam berbahasa? Mengapa bisa mereka berbeda jumlah penonton? Dengan dasar itu, penelitian ini akan membahas hal tersebut.

Penelitian mengenai tindak tutur dan gaya bahasa ini sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya Nurhadi (2013) yang mengkaji

tuturan hipnoterapi dalam bahasa Indonesia melalui kajian pragmatilistika. Penelitian lainnya dilakukan oleh Pratiwi (2014) yang meneliti strategi berbahasa dalam vlog ulasan lipstick lokal melalui kajian pragmatilistika.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai tindak tutur dan gaya bahasa, penelitian ini akan membandingkan dua vlog yang menggunakan tuturan atau bahasa yang berbeda serta bagaimana penyebabnya sehingga kedua vlog tersebut memiliki jumlah penonton yang berbeda jauh. Penelitian ini pun akan berguna bagi masyarakat dalam penggunaan bahasa yang baik untuk menarik perhatian, khususnya yang ingin menjadi seorang *vlogger*.

Masalah Penelitian

Dalam bagian ini dijelaskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Penjelaskannya meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakangnya, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- (1) Teknologi menyebabkan anak-anak mengikuti tren zaman. Anak-anak zaman sekarang sangat akrab dengan teknologi canggih. Salah satu kecanggihan teknologi adalah munculnya vlog. Vlog banyak bermunculan dalam media *Youtube*. Vlog itu bermacam-macam jenisnya bergantung pada hal-hal yang disukai: ada vlog yang membahas kuliner, *game*, kecantikan, dan *fashion*. Akibatnya, vlog dapat juga menimbulkan sisi negatif pada anak atau remaja yang menontonnya. Terkadang remaja itu mengikuti yang ditontonnya, padahal tidak semua vlog baik dan bermanfaat untuk mereka.
- (2) Penelitian ini melibatkan dua vlog yang membahas konten yang sama, yaitu mengulas makanan. Kedua vlog ini memiliki jumlah penonton berbeda, padahal isi dari vlog mereka sama. Hal ini diakibatkan oleh perbedaan tindak tutur kedua vlog tersebut dan gaya bahasa yang menonjol antara vlog Ria SW dan vlog Ken - Grat.

Batasan Masalah

Setelah berbagai masalah diidentifikasi, masalah akan dibatasi sebagai berikut.

- (1) Media *Youtube* yang digunakan dalam penelitian dibatasi hanya pada vlog Ria SW dan Ken - Grat.
- (2) Kedua vlog tersebut hanya dilihat berdasarkan tuturannya tidak melibatkan faktor lain.
- (3) Kedua vlog tersebut hanya membahas perbedaan tindak tutur dan gaya bahasa.
- (4) Tema yang dibahas dalam vlog tersebut hanya pada makanan atau kuliner.
- (5) Waktu dibatasi, Ria SW memulai vlognya pada tahun 2016 dan ditonton sebanyak 700 ribu-an, sedangkan Ken - Grat memulai vlognya pada tahun 2016 dan ditonton hanya 32 ribu.

Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, masalah pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Perbedaan daya tuturan antara vlog Ria Sukma Wijaya dan vlog Kenneth Chandra – Gratiana Lianto”. Berkaitan dengan masalah pokok tersebut, peneliti merumuskannya dalam pertanyaan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam vlog Ria SW dan vlog Ken - Grat sehingga dapat membedakan jumlah penonton di antara keduanya?
- (2) Bagaimana gaya bahasa berdasarkan majas yang digunakan oleh vlog Ria SW dan vlog Ken - Grat tersebut?
- (3) Bagaimana cara penyampaian tuturan dalam vlog Ria SW dan vlog Ken – Grat sehingga menimbulkan perbedaan daya tutur?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal berikut:

- (1) tindak tutur ilokusi pada vlog Ria SW dan vlog Ken – Grat dan yang menjadi pembeda diantara vlog Ria SW dan Ken - Grat sehingga menyebabkan perbedaan jumlah penonton;
- (2) gaya bahasa berdasarkan majas yang digunakan antara vlog Ria SW dan Ken – Grat;
- (3) perbedaan penggunaan tuturan dan perbedaan daya tuturan dalam vlog Ria SW dan vlog Ken – Grat yang menyebabkan perbedaan jumlah penonton.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian linguistik terutama pragmatilistika dan sebagai ilmu tambahan bagi yang akan mengkaji pragmatilistika.
- (2) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.
 - (a) Masyarakat yang ingin menjadi seorang *vlogger* dapat mengetahui gaya bahasa yang bagus agar diminati banyak penonton vlog.
 - (b) Masyarakat mendapatkan informasi tambahan mengenai kuliner.
 - (c) Masyarakat dapat meramu dan mengawas bahasa yang menarik melalui vlog.

Asumsi Dasar

Asumsi dasar penelitian ini ialah sebagai berikut.

- (1) Penggunaan bahasa yang menarik perhatian dari *vlogger* berpotensi untuk meningkatkan jumlah penonton.
- (2) Yang diungkap di dalam vlog dapat juga memengaruhi penontonya untuk mencobanya sendiri yang dibahas dalam vlog tersebut